

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PENJUMLAHAN  
DAN PENGURANGAN SISWA KELAS I SD NEGERI SEPATAN 1  
KECAMATAN SEPATAN KABUPATEN TANGERANG**

**Cici Aminah**

Mahasiswa Prodi PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

\*Corresponding author's email: [ciciaminah17.ca@gmail.com](mailto:ciciaminah17.ca@gmail.com)

---

**Article Info**

**Article history:**

Received: November 20 2025

Revised: November 22 2025

Approved: November 25 2025

**Keywords:**

keyword ;hasil

keyword ;demonstrasi

keyword ;matematika

**ABSTRAK**

Dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), studi ini memiliki tujuan guna menambah capaian hasil belajar peserta didik kelas satu di SDN Negeri Sepatan pada mata pelajaran matematika khususnya materi pengurangan serta penjumlahan. Peningkatan pembelajaran melalui bantuan PTK ini berlangsung selama dua siklus. Peneliti melaksanakan studi ini pada kelas I SD Negeri Sepatan 1 tahun ajaran 2024-2025. Jumlah siswa di kelas I sebanyak 30 peserta didik, terdiri atas 16 peserta didik perempuan serta 14 peserta didik laki-laki. Setelah implementasi metode demonstrasi serta alat peraga dalam kegiatan peningkatan pembelajaran, capaian skor peserta didik meningkat. Sebagaimana data yang diperoleh hanya 12 anak, atau 40% dari total peserta, memperoleh skor lebih dari KKM dalam kegiatan pembelajaran pra-siklus dari 30 siswa peserta didik. Sebanyak 22 atau 79,33% dari 30 peserta didik saat siklus I dilaksanakan memperoleh skor lebih dari KKM. Ketika pelaksanaan siklus II, capaian skor siswa meningkat signifikan, dari 30 peserta didik, sejumlah 28 peserta didik telah berhasil meraih skor lebih dari KKM yang diterapkan yakni 70, dengan proporsi 98,33%. Berdasarkan data yang didapatkan, capaian peserta didik kelas I SD Negeri Sepatan 1 tahun ajaran 2024-2025 pada mata pelajaran matematika materi pengurangan serta penjumlahan mampu dioptimalkan melalui implementasi teknik demonstrasi beserta alat peraga.

**Kata kunci :** hasil, demonstrasi, matematika

**ABSTRACT**

The present study utilizes the Classroom Action Research (PTK) method to enhance the learning outcomes of first grade students at SDN Negeri Sepatan in mathematics, with a particular focus on subtraction and addition materials. The enhancement of learning outcomes was facilitated by the assistance of the PTK, spanning two cycles. The present study was conducted by researchers in the first grade of SD Negeri Sepatan 1 during the 2024-2025 academic year. The class I has a total enrollment of 30 students, including 16 female and 14 male students. Following the implementation of the demonstration method and teaching aids in learning improvement activities, there was a notable increase in the score achievement of students. A total of 12 children,

*constituting 40% of the total participants, obtained a score of more than KKM in the pre-cycle learning activities out of 30 students. In Cycle I, 22 of the 30 learners (79.33%) obtained a score that exceeded the KKM. The implementation of Cycle II resulted in a substantial increase in student achievement scores. Among the 30 students who participated, 28 students attained scores exceeding the applied KKM of 70, representing a success rate of 98.33%. The findings of this study indicate that the achievement of grade I students of SD Negeri Sepatan 1 in the 2024-2025 school year in the mathematics subject of subtraction and addition can be optimized through the implementation of demonstration techniques along with teaching aids.*

**Keywords :** *results, demonstrations, mathematic*

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Example: Aminah, C. (2025). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Siswa Kelas I SD Negeri Sepatan 1 Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang . *EDUBINA: Jurnal Pembelajaran Pendidikan Dasar*, 1(2), 62–70. <https://doi.org/10.55681/edubina.v4i1.xxx>

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan titik awal yang penting untuk menciptakan keunggulan SDM. Merujuk ketentuan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilaksanakan secara terstruktur serta kesadaran guna menciptakan suasana kelas serta rangkaian aktivitas belajar yang baik sehingga seluruh murid memperlihatkan keaktifan untuk melatih kemampuan di dalam diri serta mempunyai keteguhan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, tngkah laku yang baik, dan kecapan yang dibutuhkan ketika terlibat dalam urusan bermasyarakat, bernegara, serta bangsa. Sehubungan dengan itu, Mahmudi (2022) mendefinisikan pendidikan sebagai setiap kegiatan formal, informal, dan informal atau usaha yang disengaja diselenggarakan seorang pengajar guna meningkatkan pertumbuhan jasmani maupun rohani siswa agar secara konsisten mencapai kebahagiaan dan standar moral yang tinggi baik manusiawi maupun ilahi dalam diri manusia. Mempelajari matematika sangat penting untuk menumbuhkan kapasitas siswa dalam berpikir logis, analitis, metodis, kritis, dan kreatif dalam pendidikan dasar, khususnya jenjang sekolah dasar. Proses pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan kegiatan belajar. Menurut Salsabila dkk. (2023) belajar merupakan proses perubahan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakpahaman menjadi pemahaman, dan dari kegagalan mencapai hasil optimal menjadi pencapaian hasil tersebut. Sedangkan menurut Gagne ( dalam Rohmah, 2021), belajar merupakan proses membangun pemahaman berdasarkan kemampuan individu.

Matematika adalah ilmu dasar yang bersifat logis, sistematis, kritis, cerdas, kreatif, dan inovatif (Rohmah, 2021; Pransisca et al., 2023). Membahas pengajaran matematika di sekolah dasar selalu menarik. Matematika bagi siswa SD bermanfaat bagi minat mereka terhadap lingkungan, pengembangan keterampilan berpikir, dan pengembangan keilmuan mereka di kemudian hari (Karso dkk. 2022). Namun, masih terdapat sejumlah masalah dalam pengajaran matematika di sekolah dasar, salah satunya adalah rendahnya capaian belajar peserta didik. Kecapan yang didapatkan murid didik seusai menyelesaikan rangkaian belajar disebut sebagai hasil belajar. (Sudjana dalam Irnawati, 2020).

Berdasarkan hasil kegiatan prasiklus disertai pengamatan observasi, wawancara, tes dan studi dokumentasi awal di kelas I SD Negeri Sepatan 1, ditemukan bahwa capaian skor

belajar matematika siswa pada materi pengurangan serta penjumlahan masih tergolong kecil. Dari 30 siswa, hanya 12 (40%) siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, sedangkan 18 siswa (60%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada materi tersebut adalah 59. Ada berbagai alasan yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Satu diantaranya yakni rangkaian aktivitas belajar yang tetap mengimplemenasikan metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan peserta didik tidak memperlihatkan keaktifan selama aktivitas belajar berlangsung.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka dibutuhkan usaha guna menambah serta mengasah keterampilan peserta didik dalam pengurangan serta penjumlahan. Suatu usaha yang mampu dilaksanakan yakni mengimplementasikan tata cara aktivitas belajar yang membantu peserta didik agar berpartisipasi lebih antusias dan memahami konsep matematika secara lebih konkret. Menurut Widaningsih (2020), cara yang dimanfaatkan seorang pengajar guna meraih tujuan pembelajaran serta memiliki fungsi sebagai alat bantu disebut sebagai metode pembelajaran. Metode demonstrasi adalah metode pengajaran di mana suatu proses, situasi, atau objek pembelajaran (nyata atau simulasi) diperlihatkan kepada siswa, seringkali dilengkapi pemberian deskripsi secara lisan. (Cut Rina dkk., 2020; Pahru et al., 2023).

Strategi pengajaran yang menggunakan contoh-contoh konkret atau demonstrasi langsung untuk menjelaskan konsep atau proses yang jelas kepada siswa disebut sebagai metode demonstrasi (Sulaiman, 2024). Siswa dapat langsung mengamati proses atau metode pemecahan masalah dengan menggunakan metode demonstrasi, yang dapat membantu pemahaman konkret mereka terhadap topik matematika. Lebih jauh lagi, penggunaan alat peraga dalam teknik demonstrasi tidak hanya dapat mempercepat pembelajaran tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Nurussaniah dalam Salawati, 2021).

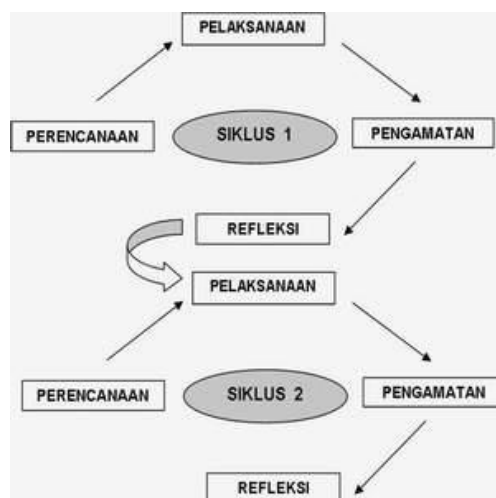
Metode demonstrasi secara efektif mampu menambah capaian skor belajar peserta didik, sebagaimana yang telah dibuktikan beberapa penelitian. Penelitian oleh Nurhaini Lumban Toruan (2021) menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan potongan lidi dapat menambah capaian skor belajar matematika murid kelas satu SD terkait materi pengurangan serta penjumlahan. Selain itu, penelitian Rifda Zulvia Salsabila dkk. (2023) menunjukkan bahwa kreativitas serta semangat peserta didik kelas dua SD mampu dioptimalkan dengan mengiimplementasi metode demonstrasi disertai pemanfaatan berbagai media pendukung seperti gambar dan alat peraga.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, peneliti berkehendak guna melaksanakan kajian yang memiliki judul “Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Penjumlahan dan Pengurangan Siswa Kelas I SD Negeri Sepatan I”.

## **METODE**

Kajian ini dilaksanakan dengan memanfaatkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai pendapat Wardani & Kuswaya (2023) Penelitian tindakan kelas bertujuan agar guru dapat merefleksikan praktik mengajar mereka dan melakukan penelitian di kelas demi peningkatan capaian skor belajar peserta didik. Kajian ini mengambil 30 peserta didik kelas satu dari SDN Sepatan 1, yang terletak di Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang, sebagai subjek. Kajian ini berlangsung bertepatan dengan pelaksanaan semester kedua tahun ajaran 2024/2025 di SDN Sepatan 1, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Data dikumpulkan dengan berbagai cara, yaitu melalui tes guna mengetahui capaian belajar peserta didik mengenai materi pengurangan serta penjumlahan, dengan melaksanakan observasi terhadap proses aktivitas belajar dan penggunaan metode demonstrasi, dan melalui dokumentasi berupa

foto- foto kegiatan pembelajaran. Proses kajian terbagi dalam dua siklus yang dilaksanakan dengan sejumlah tahap yakni penyusunan rencana, tindakan, observasi, serta evaluasi.



Gambar 1. Model Spiral dari Kemmis & Mc. Taggart

Pada tahapan perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi dan menyiapkan alat peraga yang diperlukan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan tindakan, metode demonstrasi diterapkan dalam pengajaran matematika, di mana guru menggunakan alat peraga untuk memperagakan langkah-langkah penjumlahan dan pengurangan serta melibatkan siswa secara aktif. Sepanjang aktivitas belajar berlangsung, pengamatan dilaksanakan guna merekam perilaku dan respon peserta didik sebagai catatan lapangan. Setelah itu, pada tahapan evaluasi, hasil pengamatan serta skor tes ditelaah guna menilai kesuksesan tindakan dan merumuskan perbaikan untuk siklus selanjutnya. Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif dilakukan pada data pengujian. Penelitian ini dinyatakan berhasil, apabila 85% peserta didik berhasil meraih skor KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Adapun ketentuan skor KKM mengenai materi pengurangan dan penjumlahan yaitu 70 (tujuh puluh).

## HASIL DAN DISKUSI

### Hasil

Di kelas I SD Negeri Sepatan 1, telah dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki fokus terkait implementasi metode demonstrasi pada aktivitas belajar matematika materi pengurangan serta penjumlahan. Kajian ini berlangsung dalam tiga siklus perbaikan pembelajaran di SD Negeri Sepatan 1.

Tabel 1. Susunan Aktivitas PTK

No	Aktivitas	Hari/Tanggal	Kurun Masa
1.	Prasiklus	Selasa, 22 April 2025	07.30 - 08.40
2.	Siklus I	Selasa, 29 April 2025	07.30 - 08.40
3.	Siklus II	Selasa, 6 Mei 2025	07.30 - 08.40

Sebelum diperkenalkannya metode demonstrasi, metode konvensional yang sebagian besar bercirikan ceramah, terus digunakan dalam pelajaran matematika pada kelas 1 SD. Data capaian belajar peserta didik dalam kondisi awal sebelum metode demonstrasi digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Presentase Capaian Skor dalam pra siklus.**

No	Skor (N)	Jumlah Peserta Didik (S)	N X S	Presentase
1.	0	0	0	0%
2.	10	0	0	0%
3.	20	0	0	0%
4.	30	3	90	5,08%
5.	40	3	120	6,78%
6.	50	5	250	14,12%
7.	60	7	420	23,73%
8.	70	7	490	27,68%
9.	80	5	400	22,61%
10.	90	0	0	0%
11.	100	0	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>1770</b>	<b>100%</b>

Kegiatan pra siklus menunjukkan bahwasannya terdapat sejumlah peserta didik yang masih belum mengerti materi pengurangan serta penjumlahan. Dari data tersebut maka dapat disebutkan capaian belajar peserta didik yaitu :

1. Di kelas I, terdapat 18 (60%) dari 30 peserta didik tidak seraih skor KKM.
2. Sejumlah 12 peserta didik (40%) telah meraih skor KKM.
3. Skor rerata kelas adalah 59.

Berdasarkan kondisi ini, maka perlu adanya optimalisasi proses pembelajaran melalui metode demonstrasi agar dapat menambah capaian skor belajar peserta didik.

**Tabel 3. Presentase Capaian Skor dalam siklus I**

No	Skor (N)	Jumlah Peserta Didik (S)	N X S	Presentase
1.	0	0	0	0%
2.	10	0	0	0%
3.	20	0	0	0%

4.	30	0	0	0%
5.	40	0	0	0%
6.	50	6	300	13,89%
7.	60	2	120	5,56%
8.	70	7	490	22,68%
9.	80	11	880	40,74%
10.	90	3	270	12,5%
11.	100	1	100	4,63%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>2160</b>	<b>100%</b>

Hasil dari siklus I menunjukan bahwa adanya peningkatan ketuntasan belajar sebesar 33,3% dari prasiklus. Meskipun demikian, masih ditemukan sebagian peserta didik yang merasakan hambatan untuk mengerti materi pengurangan serta penjumlahan. Hal ini berarti kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama telah membawa perubahan. Adapun data dari siklus I adalah :

1. Siswa yang sudah memenuhi KKM terdapat 22 (73,33%) siswa.
2. Dari 30 siswa pada kelas 1 terdapat 8 (26,67%) peserta didik yang belum berhasil meraih skor KKM dikarenakan 8 peserta didik ini menunjukkan kesulitan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung.
3. Skor rerata kelas meningkat menjadi 72.

#### 4. Tabel 4. Presentase perolehan nilai pada siklus II

s.

No	Skor (N)	Jumlah Peserta Didik (S)	N X S	Presentase
1.	0	0	0	0%
2.	10	0	0	0%
3.	20	0	0	0%
4.	30	0	0	0%
5.	40	0	0	0%
6.	50	0	0	0%
7.	60	2	120	4,49%
8.	70	4	280	10,49%
9.	80	4	320	11,99%
10.	90	5	450	16,85%
11.	100	15	1500	56,18%
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>2670</b>	<b>100%</b>

Dari pembelajaran yang berlangsung sebagai siklus II membuktikan bahwasannya mayoritas siswa sudah memahami tentang materi yang diajarkan. Artinya kegiatan pada siklus II ini menunjukkan banyak perubahan. Data yang diperoleh dari siklus II adalah :

1. Siswa yang sudah memenuhi KKM terdapat 28 (93,33%) siswa.
2. Dari 30 siswa pada kelas 1 terdapat 2 (6,67%) siswa tidak memenuhi KKM. Meskipun kedua siswa menunjukkan peningkatan nilai, mereka tidak memenuhi KKM karena sifat pemalu mereka yang menghambat partisipasi aktif mereka dalam mengikuti pembelajaran.
3. Nilai rata-rata kelas naik menjadi 89.

4. **Tabel 5. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa**

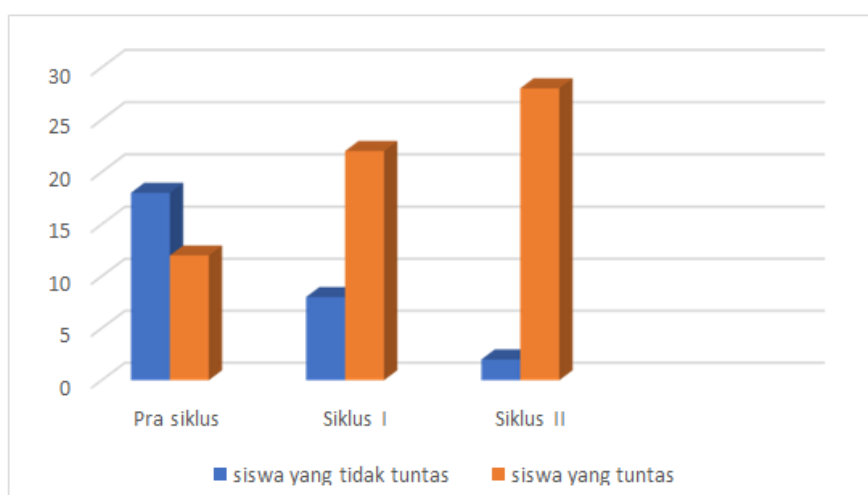
5.

No.	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Skor teratas	80	100	100
2.	Skor terendah	30	50	60
3.	Skor rerata	59	72	89
4.	Jumlah peserta didik tuntas belajar	12	22	28
5.	Persentase ketuntasan (%)	40	73,33	93,33

### Pembahasan

Hasil dari penggunaan metode demonstrasi untuk mengajarkan materi pengurangan serta penjumlahan pada kelas 1 SD Negeri Sepatan 1 menunjukkan bahwa metode ini mampu menambah serta mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan melalui bertambahnya proporsi capaian belajar siswa. Pada pelaksanaan pra siklus, skor rerata kelas adalah 59, dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Setelah penerapan metode pembelajaran demonstrasi, skor rerata dalam pelaksanaan siklus I bertambah hingga 72 disertai persentase ketuntasan belajar sejumlah 73,33%. Berikutnya, pada pelaksanaan siklus II, skor rerata bertambah hingga 89 disertai persentase ketuntasan belajar sejumlah 93,33%.

**Grafik Tingkat ketuntasan hasil belajar matematika**



Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan seberapa baik metode demonstrasi bekerja guna menolong peserta didik untuk mengerti konsep pengurangan serta penjumlahan. Dengan melihat dan melakukan demonstrasi menggunakan benda konkret (stick es krim dan



kelereng), siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep matematika yang abstrak. Hal tersebut memiliki keselarasan atas konstruktivisme, sebuah paradigma yang menyebutkan bahwasannya pengetahuan dipelajari oleh peserta didik secara langsung. Penggunaan soal evaluasi yang kontekstual juga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Hasil dari penelitian sebelumnya mengkonfirmasi keefektifan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika. Nurhaini Lumban Toruan (2021) dalam penelitiannya tentang meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode demonstrasi dan media potong lidi menunjukkan peningkatan hasil belajar terhadap siklus I dari 65% menjadi 83% pada siklus II. Metode demonstrasi memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengamatan, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan bertahan lama. Secara praktis, penelitian ini memberikan alternatif metode pembelajaran yang terbukti efektif bagi guru matematika kelas rendah.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan yang dilakukan di kelas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas 1 SD Negeri Sepatan 1 terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar meningkat dari 40% pada pra siklus menjadi 73,33% pada siklus I, serta 93,33% pada siklus II.

Keberhasilan penerapan metode demonstrasi ini meliputi penggunaan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas satu SD, pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran penjumlahan dan pengurangan di kelas satu sekolah dasar.

Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penulis menemukan beberapa hal berikut: Untuk mencapai hasil yang lebih baik, Kelompok Kerja Guru (KKG) harus diberdayakan untuk berbagi pengalaman, ide, dan rekomendasi pribadi mereka saat mereka melakukan kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kinerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Irnawati, Dwi Agustin. (2020). *MEDIA PEMBELAJARAN MATEMATIKA Cara Gembira Belajar Matematika*. Tulungagung: Pernal Edukreatif
- Karso, dkk. (2022). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mahmudi. (2022). *Ilmu Pendidikan Mengupas Komponen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Pahru, S., Gazali, M., Pransisca, M. A., Marzuki, A. D., & Nurpitasari, N. (2023). Teori Belajar Kognitivistik Dan Implikasinya Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4 (4), 1070-1077.
- Pransisca, M. A., Pahru, S., & Khair, Z. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Matematika Kelas 3 Di SD As-Sunnah Assalafiyah Suralaga Kecamatan Suralaga. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 3438-3452.
- Rina, Cut, TB. Endayani, Maya Agustina. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan MI/SD*, Vol. 5(2).
- Rohmah, Siti Nur. (2021). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: UAD PRESS



- Salawati. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN 14 Senapi. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 10(2), 144-151.
- Salsabila, Rifda Zulvia, Encep Andriana, M.Pd., Siti Rokmanah, M.Pd. (2023). Pengaruh Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(05).
- Sulaiman Sulamian, Okama Yendri, Lalu Suhirman, dkk. (2024). *Metode & Model Pembelajaran Abad 21: Teori, implementasi dan perkembangannya*. Yogyakarta: PT. Green Pustaka
- Toruan, Nurhaini Lumban. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Dan Media Potongan Lidi. *Jurnal Global Edukasi*, 4(4), 247-252.
- Wardani, I G.A.K. & Kuswaya Wihardit. (2023). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Widaningsih, Cawi. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series*, 3 (3), 1445-1450.